



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI

Isbiyantoro*, Endang Budiati, Budi Antoro, Aila Karyus, Sugeng Eko Irianto

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 40115, Indonesia

[*isbiyantoro@gmail.com](mailto:isbiyantoro@gmail.com)

ABSTRAK

Hipertensi sebagai penyakit yang membutuhkan terapi dalam waktu yang lama, maka dibutuhkan kepatuhan minum obat untuk menurunkan risiko komplikasi dan mengendalikan tekanan darah. di Kabupaten Pringsewu prevalensi hipertensi 26,82%, kepatuhan minum obat anti hipertensi 58,15 % rutin, 29,37% tidak rutin, 12,5% tidak minum obat. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui sejumlah faktor yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu tahun 2023. Jenis penelitian observasional analitik menerapkan rancangan penelitian cross sectional. Instrumennya yaitu angket yang diuji reliabilitas dan validitas. Pengambilan sampel dengan metode proportional random sampling. Analisis data yang diadakan berbentuk analisis multivarian, univarian, dan bivarian. Hasil penelitian kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu tahun 2023 dari 110 responden 61,8% kepatuhan rendah dan 38,2% kepatuhan tinggi. Dari hasil uji Chi-Square keikutsertaan peran tenaga kesehatan ($p=0.004$), asuransi kesehatan ($p=0,013$ dukungan keluarga ($p=0,000$),), motivasi berobat ($p=0,001$), keterjangkauan akses layanan medis ($p=0,019$) hasil ini menunjukkan adanya hubungan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di kabupaten pringsewu tahun 2023. Dari hasil uji uji regresi logistik dengan metode Backward LR faktor yang mendominasi adalah dukungan keluarga dengan nilai Prevalence Ratio (PR 5,6)

Kata kunci: faktor; hipertensi; kepatuhan minum obat

FACTORS RELATED TO COMPLIANCE DRINKING DRUG HYPERTENSION PATIENTS

ABSTRACT

Hypertension is a disease that requires long-term therapy, so medication adherence is needed to reduce the risk of complications and control blood pressure. in Pringsewu Regency the prevalence of hypertension was 26.82%, adherence to taking anti-hypertensive medication was 58.15% routinely, 29.37% not routinely, 12.5% did not take medication. This study aims to determine a number of factors related to medication adherence of hypertensive patients in Pringsewu Regency in 2023. This type of analytic observational study applied a cross sectional study design. The instrument is a questionnaire that is tested for reliability and validity. Sampling with proportional random sampling method. Data analysis was carried out in the form of multivariate, univariate and bivariate analysis. The results of the study of adherence to taking medication for hypertensive patients in Pringsewu Regency in 2023 from 110 respondents 61.8% low adherence and 38.2% high adherence. From the results of the Chi-Square test the participation of health workers ($p=0.004$), health insurance ($p=0.013$ family support ($p=0.000$),), motivation to seek treatment ($p=0.001$), affordability of access to medical services ($p=0.019$) these results show a relationship with adherence to taking medication for hypertension patients in Pringsewu district in 2023. From the results of the logistic regression test with the Backward LR method the dominant factor is family support with the value of Prevalence Ratio (PR 5.6).

Keywords: factors; hypertension; medication compliance

PENDAHULUAN

Kepatuhan minum obat sebagai sikap dalam mematuhi prosedur dari dokter ataupun sejumlah sarang dokter mengenai pemakaian obat, yang mana terlebih dahulu melakukan konsultasi antara dokter sebagai penyedia layanan medis dengan pasien (keluarga pasien sebagai saksi kunci di kehidupan penderita) (Evadewi dalam Apriliyani 2019). Berlandaskan data dari WHO (2018), penyakit hipertensi menyerang 22% penduduk dunia. Sementara angka kejadian hipertensi di Asia Tenggara ialah 36% (Tirtasari & Kodim, 2019). Angka hipertensi di Indonesia yaitu 34,11% pada Penduduk usia ≥ 18 tahun dengan kepatuhan 54,40% rutin minum obat hipertensi, 13,33% tidak minum obat dan tidak rutin minum obat hipertensi sejumlah 32,27% (RISKESDAS Nasional 2018). Di Provinsi Lampung prevalensi hipertensi 29,94% dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi 49,52% rutin, 38,90% tidak rutin, 1,6% tidak minum obat sedangkan di Kabupaten Pringsewu prevalensi hipertensi 26,82% kepatuhan minum obat anti hipertensi 58,15 % rutin, 29,37% tidak rutin, obat tidak tersedia 1,27%, tidak minum obat sejumlah 12,5% dengan alasan sering lupa 8,88%, tidak tahan ESO 2,46 %, tidak mampu beli obat rutin 0%, Minum obat tradisional 22,97%, merasa sudah sehat 70,22% dan Lainnya 12,32% , tidak rutin berobat 34,89% (RISKESDAS Provinsi Lampung 2018).

Penyebab gagalnya terapi ialah ketidakpatuhan, hal demikian memberi dampak pada menurunnya kondisi pasien sebab akan terjadinya kerusakan dan komplikasi pada organ tubuh. (Pujasari 2016) Menurut Lowrence green prilaku di tentukan terbentuk dari faktor predisposisi, faktor pendukung dan dan faktor pendorong. Prilaku masyarakat ataupun individu mengenai kesehatan ditetapkan oleh sikap, tradisi, pengetahuan, kepercayaan ataupun lainnya, selain itu, prilaku petugas medis dan ketersediaan fasilitas kesehatan pun akan memperkuat dan menunjang terciptanya prilaku (Notoatmidjo 2014). Variabel yang diteliti pada penelitian ini ialah keikutsertaan asuransi kesehatan, dukungan keluarga, akses layanan medis, peran petugas medis serta dorongan berobat terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Berdasarkan penelitian (Marsha dkk 2021) “identifikasi faktor pendukung yang terkait dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di puskesmas tatelu Kabupaten Minahasa Utara” diperoleh bahwa tidak ditemukan korelasi antara kepatuhan minum obat dengan keikutsertaan asuransi kesehatan ($p = 0,805 > \alpha 0.05$), terdapat keterkaitan antara kepatuhan minum obat dengan keterjangkauan akses ke layanan medis ($p = 0,012 < \alpha 0.05$) serta peran tenaga medis mempunyai korelasi dengan kepatuhan minum obat ($p = 0,032 < \alpha 0.05$). Berdasarkan penelitian (winarsi dkk 2019) didapat angka p senilai $0,028 < 0,05$ ditemukan korelasi antara kepatuhan minum obat dengan dukungan keluarga penderita hipertensi di puskesmas towuntu timur. Berdasarkan penelitian (Rokhimah 2022) di Puskesmas Banyumas Kabupaten Pringsewu tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi yakni 38% kepatuhan sedang, 9% dengan kepatuhan tinggi, serta kepatuhan rendah senilai 53%.

Di Provinsi Lampung hipertensi menduduki peringkat ke 2 setelah gastritis dari sepuluh besar penyakit provinsi Lampung tahun 2021 dengan jumlah 13.4322 kasus, Di Kabupaten Pringsewu tahun 2020 dari jumlah penduduk usia ≥ 15 tahun 296.116 prevalensi 10,74 % estimasi penderita 31.803, terlayani 8.448 (26,56%), terjadi peningkatan pada tahun 2021 dari jumlah penduduk usia ≥ 15 tahun 307.550 prevalensi 25,2% estimasi penderita 77.503, terlayani 9.713 (12,53%) (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020 dan 2021) Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2023.”

METODE

Jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian kuantitatif yang menerapkan metode survei analitik. Pendekatan Cross Sectional diterapkan dengan rancangan penelitian analitik. Populasinya ialah

pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu. Pada penelitian ini jumlah populasinya yaitu 7427 penderita hipertensi di Kabupaten Pringsewu. sampel minimal penelitian ini yaitu 110 sampel. Teknik sampel metode proportional random sampling. pengumpulan data primer menggunakan kuisioner dan data sekunder dari Puskesmas. Pengolahan data menggunakan analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat dengan uji regresi logistic ganda.

HASIL

Tabel. 1

Distribusi frekuensi keterjangkauan akses layanan kesehatan, kepatuhan minum obat, keikutsertaan asuransi kesehatan, peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga, motivasi berobat (n=110)

Variabel	f	%
Keikutsertaan Asuransi Kesehatan		
Tidak Ikut Asuransi Kesehatan	29	26,4
Ikut Asuransi Kesehatan	81	73,6
Keterjangkauan Akses Layanan Kesehatan		
Tidak Terjangkau	37	33,6
Terjangkau	73	66,4
Dukungan Keluarga		
Dukungan Rendah	54	49,1
Dukungan Tinggi	56	50,9
Peran Tenaga Kesehatan		
Peran Rendah	52	47,3
Peran Tinggi	58	52,7
Motivasi Berobat		
Motivasi Rendah	30	27,3
Motivasi Tinggi	80	72,7
Kepatuhan Minum Obat		
Kepatuhan rendah	68	61,8
Kepatuhan tinggi	42	38,2

Tabel 1 terlihat bahwa dari 110 responden yang diteliti keikutsertaan asuransi kesehatan, 26,4% tidak ikut dan 73,6% ikut, keterjangkauan akses layanan kesehatan 33,6% tidak terjangkau dan 66,4% terjangkau, dukungan keluarga 49,1% dukungan rendah dan 50,9% dukungan tinggi, peran tenaga medis 52,7% peran tinggi dan 47,3% peran rendah, motivasi berobat 27,3% motivasi rendah dan 72,7% motivasi tinggi, kepatuhan minum obat 61,8% kepatuhan rendah dan 38,2% kepatuhan tinggi.

Tabel 2.

Hubungan keikutsertaan asuransi Kesehatan dengan kepatuhan minum obat

Keikutsertaan Asuransi Kesehatan	Kepatuhan Minum Obat				Total	
	Rendah		Tinggi		f	%
	f	%	f	%		
Tidak ikut	24	82,8	5	17,2	29	100
Ikut	44	54,3	37	45,7	81	100

P value = 0,013

PR 95% CI = 1,524 (1,175-1,975)

Tabel 2 hasil uji tersebut didapat *p-value* = 0,013 yang artinya $p < \alpha$ (0,05), maka kesimpulannya bahwa keikutsertaan asuransi kesehatan berkaitan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Kabupaten Pringsewu tahun 2023.

Tabel 3
 Hubungan keterjangkauan akses layanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat

Keterjangkauan akses layanan kesehatan	Kepatuhan Minum Obat				Total	
	Rendah		Tinggi		f	%
	f	%	f	%		
Tidak Terjangkau	29	78,4	8	21,6	37	100
Terjangkau	39	53,4	43	46,6	73	100

$P\text{ value} = 0,019$

PR 95% CI = 1,467 (1,117-1,928)

Tabel 3 hasilnya didapat $p\text{-value} = 0,019$ yang artinya $p < \alpha$ (0,05), sehingga bisa dibuat kesimpulan bahwa ditemukan korelasi keterjangkauan akses layanan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu tahun 2023.

Tabel 4.
 Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total	
	Rendah		Tinggi		f	%
	f	%	f	%		
Rendah	46	85,2	8	14,8	54	100
Tinggi	22	39,3	34	60,7	56	100

$P\text{ value} = 0,000$

PR 95% CI = 2,168 (1,537-3,059)

Tabel 4 hasil uji di atas mendapat $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya $p < \alpha$ (0,05), sehingga kesimpulannya bahwa dukungan keluarga mempunyai korelasi dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi.

Tabel 5.
 Hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat

Peran Tenaga Kesehatan	Kepatuhan Minum Obat				Total	
	Rendah		Tinggi		f	%
	f	%	f	%		
Rendah	40	76,9	12	23,1	52	100
Tinggi	28	48,3	30	51,7	58	100

$P\text{ value} = 0,004$

PR 95% CI = 1,593 (1,174-2,162)

Tabel 5 hasil uji tersebut didapat $p\text{-value} = 0,004$ maknanya $p < \alpha$ (0,05), maka kesimpulannya bahwa ditemukan korelasi peran tenaga medis dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu tahun 2023.

Tabel 6
 Hubungan motivasi berobat dengan kepatuhan minum obat

Motivasi Berobat	Kepatuhan Minum Obat				Total	
	Rendah		Tinggi		f	%
	f	%	f	%		
Rendah	26	86,7	4	13,3	30	100
Tinggi	42	52,5	38	47,5	80	100

$P\text{ value} = 0,002$

PR 95% CI = 1,561 (1,284-2,122)

Tabel 6 hasil uji di atas didapatkan $p\text{-value} = 0,002$ yang artinya $p < \alpha$ (0,05), maka kesimpulannya bahwa ditemukan korelasi motivasi berobat dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

Tabel 7

Hasil Analisis Multivariat dengan Uji Regresi Logistik metode *Backward LR* antara peran tenaga kesehatan, keterjangkauan akses layanan kesehatan, keikutsertaan asuransi kesehatan, dukungan keluarga, motivasi berobat

Variabel	B	p-value	PR	95% CI	
				Lower	Upper
Tahap 1					
Keikutsertaan Asuransi Kesehatan	1,168	0,063	3,214	0,938	11,007
Keterjangkauan Akses Layanan Kesehatan	0,392	0,480	1,480	0,498	4,394
Dukungan Keluarga	1,622	0,002	5,062	1,806	14,188
Peran Tenaga Kesehatan	0,926	0,056	2,525	0,976	6,530
Motivasi Berobat	1,230	0,061	3,421	0,947	12,357
Constant	-4,119	0,000	0,16		
Tahap 2					
Keikutsertaan Asuransi Kesehatan	1,218	0,050	3,379	1,000	11,413
Dukungan Keluarga	1,725	0,001	5,610	2,071	15,199
Peran Tenaga Kesehatan	0,929	0,055	2,531	0,979	6,541
Motivasi Berobat	1,245	0,058	3,473	0,959	12,570
Constant	-3,959	0,000	0,19		

Tabel 7 hasil uji statistik menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebagai faktor yang mendominasi berkaitan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Kabupaten Pringsewu tahun 2023, dengan nilai *Prevalence Ratio* (PR) tertinggi yaitu 5,610

PEMBAHASAN

Hubungan keikutsertaan asuransi Kesehatan dengan kepatuhan minum

Obyek dari asuransi kesehatan yaitu jiwa, tujuannya yaitu mengalihkan risiko biaya sakit dari pemilik pada penanggung. maka penanggung wajib untuk memberi layanan (dana) perawatan medis kepada pemilik jika sakit (UU No.40/2014) Keikutsertaan ataupun ketersediaan asuransi kesehatan mempunyai peranan sebagai faktor kepatuhan berobat penderita, melalui keberadaan asuransi medis memudahkan dari segi pendanaan maka lebih mematuhi dibanding dengan yang tidak mempunyai asuransi medis. Bertambah lamanya pengobatan yang perlu dilakukan, maka biaya pengobatan yang perlu pasien tanggung akan bertambah tinggi juga, khususnya penderita yang tidak mempunyai asuransi medis. Hal tersebut akan menyebabkan pasien lebih cenderung tidak patuh pada pengobatan yang dilakukan (Djuhaeni 2007)

Berlandaskan hasil analisis bivariat memakai uji *Chi-Square* korelasi ketersediaan asuransi kesehatan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu tahun 2023, dari tabel 5.3 dilihat bahwa sejumlah 24 responden (82,8%) dari 29 responden yang tidak ikut asuransi Kesehatan mempunyai tingkat kepatuhan rendah serta 5 responden (17,2%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi, sejumlah 44 responden (54.3%) dari 81 responden yang ikut asuransi Kesehatan mempunyai tingkat kepatuhan rendah dan sejumlah 37 responden (45.7%) berada pada tingkat kepatuhan tinggi. Terdapat korelasi yang bermakna antara kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan keikutsertaan asuransi kesehatan di kabupaten pringsewu tahun 2023 dengan skor *p value* 0,013, hasil penelitian ini senada dengan penelitian *Emiliana (2019)* kepesertaan asuransi kesehatan memiliki hubungan terhadap kepatuhan berobat (*p value*:0,004).

Hubungan keterjangkauan akses layanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat

Keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan ialah sulit ataupun mudahnya individu dalam mendapat tempat layanan medis. Niven (2002) menerangkan bahwa faktor yang berpengaruh pada kepatuhan berobat salah satunya ialah *enabling factor* (faktor yang mendukung), yang meliputi adanya fasilitas medis, kondisi sosial ekonomi dan budaya serta kemudahan dalam mendapat sarana kesehatan. Minimnya pemanfaatan layanan medis seperti rumah sakit, Puskesmas maupun lainnya, sering sekali penyebab ataupun kesalahannya diatuhkan pada faktor akses ke layanan medis (jarak dan akses tempuh ke fasilitas medis). Maksud dari keterjangkauan akses ini ditinjau dari segi waktu tempuh serta jarak untuk memperoleh layanan medis. Bertambah jauhnya jarak rumah pasien dari tempat layanan medis akan berkaitan dengan kepatuhan minum obat.

Prilaku masyarakat yang tidak merasakan sakit juga mendapatkan penyakit tidak akan melakukan apapun atas penyakitnya tersebut, Alasan yang biasanya ditemukan yaitu layanan medis yang dibutuhkan jaraknya sangat jauh (notoatmodjo 2014) Jones dalam laksono 2016 mendefinisikan akses pelayanan kesehatan ialah kesanggupan tiap orang dalam mendapat layanan medis yang diperlukan. Berlandaskan hasil analisis bivariat memakai uji *Chi-Square* korelasi keterjangkauan akses fasilitas medis dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu tahun 2023 dilihat dari Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 37 responden yang akses layanan Kesehatan tidak terjangkau yang berada pada tingkat kepatuhan rendah sejumlah 29 responden (78,4%) dan 8 responden (21,6%) mempunyai tingkat kepatuhan tinggi. Dari 73 responden yang akses layanan Kesehatan terjangkau sebanyak 34 responden (46,6%) berada pada tingkat kepatuhan tinggi dan 39 responden (53.4%) mempunyai tingkat kepatuhan rendah. Terdapat korelasi yang bermakna antara keterjangkauan akses layanan m dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu tahun 2023 dengan skor *p value* 0,019, penelitian ini selaras dengan (Makatindu 2021) terdapat korelasi antara kepatuhan minum obat dengan keterjangkauan akses ke layanan medis ($p = 0,012$). Tapi jika dilihat dari jumlah akses layanan terjangkau terdapat 39 responden mempunyai kepatuhan rendah dan kepatuhan tinggi sejumlah 34 responden, hal demikian dapat terjadi dikarenakan sejumlah faktor antara lain, pendidikan responden mayoritas menengah kebawah, 80% responden adalah berjenis kelamin perempuan, 30,9% adalah manula yang memelukan pendidikan Kesehatan, dan dukungan dari keluarga untuk mengantar ke pelayanan kesehatan.

Pada penelitian ini akses layanan kesehatan menjadi penghalang terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi, terbukti bahwa akses layanan tidak terjangkau tingkat kepatuhannya memiliki presentasi yang paling rendah terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi, Faktor jarak antara fasilitas kesehatan dan rumah merupakan faktor yang penting agar mudah di akses oleh masyarakat, secara umum hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yaitu terdapat keterkaitan antara kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan keterjangkauan akses ke fasilitas medis di kabupaten pringsewu tahun 2023

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat

Keluarga ialah unit paling kecil masyarakat. Agar mempunyai sikap sehat, maka masyarakat perlu memulainya pada tatanan keluarga. Pada teori pendidikan diungkapkan, bahwa keluarga ialah wadah pesemaian manusia yang menjadi anggota masyarakat. Sehingga, jika persemaian tersebut buruk maka jelas akan mempengaruhi masyarakat. Promosi sangat berperan supaya setiap keluarga menjadi wadah yang kondusif untuk berkembangnya sikap sehat untuk anak-anak yang menjadicalon anggota masyarakat (Notoatmodjo,2010) Teori dukungan keluarga menurut Friedman (2010) ialah penerimaan, perilaku, serta tindakan keluarga terhadap pasien. Seorang pasien sangat membutuhkan dukungan keluarga, sebab individu yang mengalami sakit

tentu saja ingin diperhatikan oleh keluarganya. Keluarga bisa mempunyai peran sebagai motivator terhadap penderita, maka memotivasi pasien agar selalu mempunyai pikiran yang positif terhadap sakitnya serta mematuhi pengobatan yang disarankan oleh petugas medis.

Berlandaskan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* korelasi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi tabel 5.5 terlihat bahwa sejumlah 46 responden (85,2%) dari 54 responden dengan dukungan keluarga rendah berada pada tingkat kepatuhan rendah serta 8 responden (14,8 %) berada pada tingkat kepatuhan tinggi. Dari 56 responden dengan dukungan keluarga tinggi sejumlah 34 responden (60,7%) berada pada tingkat kepatuhan tinggi dan 22 responden (39,3%) mempunyai tingkat kepatuhan rendah, ditemukan korelasi yang bermakna antara kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan dukungan keluarga di Kabupaten Pringsewu tahun 2023 dengan skor *p value* 0,000 penelitian ini selaras dengan penelitian Rangkuti 2021 dukungan sosial keluarga berkorelasi dengan kepatuhan diet penderita hipertensi dengan angka *p value* = 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota keluarga yang mendukung dengan baik dan memperlihatkan caring kepada anggota keluarga dengan hipertensi mempunyai kepatuhan minum obat yang tinggi. Dukungan keluarga mulai dari mengingatkan minum obat, mengantar ke layanan medis, membiayai terbukti lebih patuh dalam meminum obat hipertensinya daripada penderita yang kurang diperhatikan oleh keluarganya

Hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat

Faktor yang berkaitan dengan sikap kepatuhan berobat berdasarkan teori Lawrence Green (1980) yaitu terdapat reinforcing factor (faktor yang mendorong) yakni berbentuk perilaku ataupun sikap tenaga medis yang memberi dukungan pada pasien untuk patuh berobat (Notoatmodjo, 2010). Menurut Fithira dalam Sakinah 2021 Peranan petugas medis berhubungan erat dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi. Interaksi profesional antara penderita dengan tenaga medis bisa memberi timbal balik pada penderita sesudah memperoleh informasi mengenai diagnosis, menerangkan prosedur pengobatan dan penyebab penyakit. Bertambah baiknya layanan yang disediakan maka penderita akan semakin sering berkunjung. Komunikasi yang baik dapat memaksimalkan relasi baik antara penderita hipertensi dengan petugas medis, maka penderita akan lebih rutin berobat ke pelayanan Kesehatan serta memperoleh kepuasan tersendiri dalam mendapatkan pengobatan.

Berlandaskan hasil analisis bivariat memakai uji *Chi-Square* korelasi peran tenaga medis dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu tahun 2023 dilihat bahwa sebanyak 40 responden (76,9%) dari 52 responden yang menjawab peran petugas medis rendah mempunyai tingkat kepatuhan rendah serta tingkat kepatuhan tinggi sejumlah 12 responden (23,1%). Sejumlah 28 responden (48,3%) dari 58 responden yang menjawab peran tenaga kesehatan tinggi berada pada tingkat kepatuhan rendah serta tingkat kepatuhan tinggi sejumlah 30 responden (51,7%). Hasil ini membuktikan bahwa ditemukan korelasi yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu tahun 2023 dengan skor *p value* 0,004, hasil ini senada dengan penelitian Sakinah 2021 terdapat hubungan tenaga medis dengan kepatuhan kontrol pada lansia pasien hipertensi selama pandemi Covid-19. diperoleh skor *P* (0,002).

Peran tenaga Kesehatan sangat di butuhkan pada penanganan pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu dalam memaksimalkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi, peran dari tenaga kesehatan bisa berupa penyuluhan terkait penyakit hipertensi, bahayanya jika tidak minum obat secara teratur, memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan secara berkala, diet makanan dan olah raga di harapkan dengan adanya peran yang tinggi dari petugas medis dapat merubah perilaku

sehingga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di kabupaten pringsewu

Hubungan motivasi berobat dengan kepatuhan minum obat

Definisi motivasi tidak lepas dari kata keinginan maupun keperluan. Motivasi pada hakikatnya ialah interaksi individu dengan kondisi tertentu yang ia hadapi. Motivasi dalam diri bisa diperkuat, dimunculkan, serta dikembangkan. Bertambah kuatnya motivasi individu, maka usahanya dalam meraih tujuan pun akan makin kuat. Sama halnya juga semakin orang memahami tujuan yang hendak diraih secara jelas apalagi jika tujuan dinilai penting, makin kuat juga usaha dalam meraihnya (Notoatmodjo, 2010). Berlandaskan hasil analisis bivariat menerapkan uji *Chi-Square* korelasi motivasi berobat dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu tahun 2023, pada tabel 5.7 dari 30 responden dengan motivasi berobat rendah sebanyak 4 responden (13,3%) berada pada tingkat kepatuhan tinggi serta 26 responden (86,7%) mempunyai tingkat kepatuhan rendah. Dari 80 responden dengan motivasi berobat tinggi sejumlah 38 responden (47,5%) berada pada tingkat kepatuhan tinggi dan 42 responden (52,5%) mempunyai tingkat kepatuhan rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan korelasi yang bermakna antara motivasi berobat dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan angka *p value* 0,002 sejalan dengan penelitian Ihwatun (2019) bahwa motivasi pengobatan berkorelasi dengan kepatuhan pengobatan didapat skor $p=0,000$. Motivasi berperan penting pada kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Melalui tingginya motivasi memperlihatkan bahwa pasien mempunyai harapan yang besar terhadap pengobatan. Tingginya motivasi yang akan tumbuh sebab terdapat kebutuhan, dorongan dan tujuan untuk sembuh, melalui keperluan untuk sembuh, maka akan memotivasi pasien hipertensi untuk patuh minum obat

Faktor dominan yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat

Dukungan keluarga termasuk bantuan dari anggota keluarga pasien hipertensi yang akan mempengaruhi kenyamanan psikologis dan fisik ketika melakukan pengobatan. Pasien hipertensi sangat membutuhkan dukungan keluarga, sebab individu yang sakit tentu saja ingin diperhatikan oleh keluarganya (Puspita dkk 2017) dukungan keluarga ialah penerimaan, sikap, serta perilaku keluarga terhadap pasien yang sakit. Seorang pasien sangat memerlukan dukungan keluarga, sebab individu yang mengalami sakit tentu saja perlu diperhatikan oleh keluarga. Keluarga bisa mempunyai peran sebagai motivator pada anggota keluarganya yang sakit (pasien), maka memotivasi pasien agar selalu mempunyai pikiran positif terhadap sakitnya serta mematuhi pengobatan yang disarankan oleh petugas medis (Friedman 2010), Hasil penelitian Winarsi (2019), responden yang memperoleh dukungan keluarga dikategorikan baik yakni sejumlah 20 responden (20,00 %). Terdapat 10 responden (15,7 %) dari 20 responden dengan dukungan keluarga baik dikategorikan patuh serta 10 responden ataupun senilai 50,00 % dikategorikan tidak patuh. Sementara terdapat 73 responden (73,00 %) dari dukungan keluarga yang kurang baik, 57 responden (78,10 %) dikategorikan tidak patuh sementara sejumlah 16 responden (21,90) dikategorikan kategori patuh, terdapat korelasi dengan angka *p value* 0,028 antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di puskesmas Towuntu Timur.

Berdasarkan penelitian ini hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistic metode Backward Stepwise (Likelihood Ratio) Antara keikutsertaan asuransi kesehatan, keterjangkauan akses layanan kesehatan, motivasi berobat, peran tenaga kesehatan, pada dukungan keluarga tingkat kemaknaan 95% di peroleh pada pemodelan pertama nilai *p value* keikutsertaan asuransi Kesehatan 0,063, akses layanan kesehatan 0,48, motivasi berobat 0,061, dukungan keluarga 0,002, peran petugas medis 0,056, pada pemodelan pertama akses layanan

Kesehatan nilai *p value* lebih besar dari 0.25 sehingga di keluarkan dari pemodelan, selanjutnya pada pemodelan yang kedua di peroleh nilai *p value* dukungan keluarga 0,001, keikutsertaan asuransi Kesehatan 0,050, motivasi berobat 0,058, peran tenaga Kesehatan 0,055, dari hasil pemodelan yang kedua dapat di lihat bahwa dukungan keluarga dengan skor *p value* 0.001 dengan angka OR 5,6 menjadi factor yang mendominasi yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu tahun 2023. Dukungan keluarga menjadi hal yang penting dalam kepatuhan minum obat pasien hipertensi di kabupaten pringsewu karena keluarga ialah orang yang paling dekat yang di harapkan bisa mendukung dalam hal ini ialah dukungan emosional dan dukungan informatif, sehingga pentingnya pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan kepada pasien hipertensi dan keluarga terkait dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

SIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan 110 pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu tahun 2023 yang diteliti keikutsertaan asuransi kesehatan 26,4% tidak ikut asuransi kesehatan dan 73,6 ikut asuransi Kesehatan, keterjangkauan akses layanan Kesehatan 33,6% tidak terjangkau dan 66,4% terjangkau, dukungan keluarga 49,1% dukungan rendah dan 50,9% dukungan tinggi, peran tenaga Kesehatan 52,7% peran tinggi dan 47,3% peran rendah, motivasi berobat 27,3% motivasi rendah dan 72,7% motivasi tinggi, kepatuhan minum obat pasien hipertensi 38,2% kepatuhan tinggi dan 61,8% kepatuhan rendah. Terdapat korelasi variabel keterjangkauan akses layanan medis, asuransi kesehatan, motivasi berobat, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu tahun 2023. Dan dukungan keluarga merupakan factor paling banyak yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kabupaten Pringsewu tahun 2023 (PR 5,610).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani W. dan Rahmatillah DL, 2019, “*Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Menggunakan Kuesioner Mmas-8 Di Penang Malaysia*” *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal* Vol.4, No.3. Diakses 21 November 2022
- Azwar, S. (2016). Sikap Manusia dan Pengukurannya, edisi 2. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2013, Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi, Jakarta: Direktorat pengendalian penyakit tidak menular
- Djuhaeni, Henni, 2007, Asuransi Kesehatan dan Managed Care, Universitas Padjadjaran, Bandung
- Emiliana N, 2019, “Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019” *AN-NUR : Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*. Volume 1 No 2 2021 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/8766>
- Fahmi Akbar (2017) Diagnosis dan Terapi Hipertensi: Guideline AHA 2017 (<https://dokterpost.com/diagnosis-dan-terapi-hipertensi-guideline-aha-2017/>)
- Friedman, M.M Bowden V.R & Jones, E.G (2010). Family Nursing research theory and practice.. New Jersey : Prentice Hall
- Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (Departemen Farmakologi dan Terapi).2012.

Farmakologi dan Terapi

- Hasyim MF, 2019 "Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Terhadap Penggunaan Obat Anti Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Daya Kota Makassar Oktober 2019" Jurnal Farmasi Sandi Karsa (JFS) e-ISSN 2685-3728: di akses 23 November 2022 (<https://doi.org/10.36060/p-ISSN-2461-0496> Volume V, No. 2, November 2019 127)
- Hastono, (2016). Analisis data kesehatan. FK Universitas Indonesia <https://infobpjs.id/prolanis-program-bpjs-kesehatan-untuk-penderita-penyakit-kronis/>
- Ihwatun S. dkk Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung Kota Semarang Tahun 2019 <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm> 25 November 2022
- Kemendes RI 2018 "Gejala Hipertensi" Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (<https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/gejala-hipertensi>)
- Kemendes RI <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900006/hipertensi-si-pembunuh-senyap.html> Dipublikasikan Pada : Senin, 09 Maret 2020 (Jumat, 11 November 2022)
- Kemendagri Kesehatan republic Indonesia "Gejala Hipertensi" (<https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/43/gejala-hipertensi> (12/11/2022 12:00)
- Kemendes RI 2019 Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat (<https://kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>)
- Liberty IA dkk, 2017 "Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I" Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, Vol. 1, No. 1
- Laksono AD, 2016, "Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan" https://www.researchgate.net/profile/Agung-Laksono-2/publication/326439465_Aksesibilitas_Pelayanan_Kesehatan/links/5b4d881aaca27217ff9b1903/Aksesibilitas-Pelayanan-Kesehatan.pdf
- Muchlisin Riadi Mei 29, 2021 "Kepatuhan (Obedience) - Pengertian, Aspek, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi" (<https://www.kajianpustaka.com/2021/05/kepatuhan-obedience.html>) (diakses 08 Desember 2022)
- Marsha dkk "Identifikasi Faktor Pendukung Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara" Jurnal Keperawatan, Volume 9, No. 1, Februari 2021
- Muchid, Abdul, 2006, Buku Saku Hipertensi: Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Hipertensi, Jakarta: Depkes RI Ditjen Bina Farmasi Komunitas dan Klinik
- Morisky, D. & Munter, P, 2009, *New medication adherence scale versus pharmacy fill rates in senior with hipertention*, American Jurnal Of Managed Care, Vol.15 No. (1)
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Riadi Muchlisin 2016 Pengertian, Jenis dan Penyebab Hipertensi (<https://www.kajianpustaka.com/2016/01/pengertian-jenis-dan-penyebab-hipertensi.html>)

Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Jakarta:Rineka Cipta

Notoatmodjo Soekidjo 2014 “Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan” PT Rineka Cipta, Jakarta

Noorfatmah Siti, 2012, *Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis*.Diakses tanggal 21 November 2022 (http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wpcontent/uploads/2012/03/Agustus_2009_Siti-Noor-FL.pdf)

Otoritas jasa keuangan 2019, Buku 4 Perasuransian Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi

Palmer, Anna dan Williams, Bryan, 2007, *Tekanan Darah Tinggi*, Erlangga, Jakarta

Puspita E, Oktaviarini E, Dyah Y, Santik P, Ilmu A, Masyarakat K, et al. The role of family and health officers in compliance treatment of hypertension patients. *J Kesehat Masy Indones* [Internet]. 2017;12(2):25–32. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/download/3172/3056>

Profil dinas Kesehatan pringsewu tahun 2019

Profil dinas Kesehatan pringsewu tahun 2020

Profil dinas Kesehatan pringsewu tahun 2021

Profil dinas Kesehatan Privinsi Lampung tahun 2021

Pujasari AS.2016. Faktor – Faktor Internal Ketidapatuhan Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang.

Puspita Exa (2016) “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan” Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Rahajeng E, Tuminah S.2009. Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia. Artikel Penelitian Maj Kedokt Indon, Volum: 59, Nomor: 12,Desember 2009

Rangkuti WFS, Rahayu H, Hutape B. 2021, “Dukungan Sosial Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi” (<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/7014/pdf>)

Riadi Muchlisin (2021) “Kepatuhan (Obedience) - Pengertian, Aspek, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi” (<https://www.kajianpustaka.com/2021/05/kepatuhan-obedience.html>) diakses 22 januari 2023 10:45

Riyanto, A. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha. Medika Yogyakarta.

Rokhimah IA, Primadhamanti A, Angin MP 2022, “Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Banyumas Kabupaten Pringsewu”<https://doi.org/10.18860/jim.v6i2.17442> 119 *Journal of Islamic Medicine*, Volume 6, Number 2, September, 2022 Volume 6(02) (2022), Pages 119-126 Submitted date : September 2022 e-ISSN: 2550-0074 Accepted date

Sukandar E.2008.Iso Farmakoterapi Buku 1.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta

Sakinah AS., Utomo W. Agrina “Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Kontrol Ke Pelayanan Kesehatan Pada Lansia Penderita Hipertensi Selama Pandemi Covid-19” <https://bimiki.e-journal.id/bimiki>

Sailan MZ, Sari L dan Purba KRP,” Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi” jurnal kesehatan poltekkes kemenkes ri pangkalpinang Vol. 9, No.2, Desember 2021 P-ISSN.2339-2150, E-ISSN 2620-6234 Vol. 9, No.2 di akses 21 November 2022 (<https://jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id/index.php/jkp/article/view/312/pdf>)

Tabunan dkk (2021), Hipertensi Si Pembunuh Senyap Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Sumatra Utara “Copyright © 2021, Penerbit CV. Pusdikra Mitra Jaya, Medan”

Tirtasari, Kodim, 2019” Prevalensi dan karakteristik hipertensi pada usia dewasa muda di Indonesia” Tarumanagara Medical Journal Vol. 1, No. 2, 395-402, April 2019

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Winarsi dkk “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat

Pasien Hipertensi Di Puskesmas Towuntu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara“ Journal Of Community and Emergency 156 Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019 e-ISSN : 2655-7487, p-ISSN : 2337-7356

Winni Fauziah W. dan Mulyani E 2022, “Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi” Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal) 2022; 2 (2): 94 –100 ISSN: 2775- 3670 (electronic) <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/ijpe/index> DOI: 10.37311/ijpe.v2i2.15484

Yuvalianda 2020 “Analisis Bivariat: Pengertian Hingga Contoh Lengkap” (<https://yuvalianda.com/analisis-bivariat/>).